

Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Deskripsi Bahasa Jerman

**Dhesy Bonitha Savitri Murad¹, Laelah Azizah²,
Misnah Mannahali³**
Universitas Negeri Makassar

Email: dhesyo5o8@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan sintaksis dalam karangan deskripsi bahasa Jerman siswa SMA Negeri 9 Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode yang dikemukakan oleh Ellis. Data penelitian ini adalah berupa karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XII Mia 8 SMA Negeri 9 Makassar yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis bahasa Jerman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis yang muncul adalah kesalahan frasa, diantaranya, frasa nomina terdapat 4 jenis kesalahan, frasa pronomina terdapat 8 jenis kesalahan, frasa preposisi terdapat 7 jenis kesalahan, frasa adjektif terdapat 4 jenis kesalahan, dan frasa verba terdapat 4 jenis kesalahan.

Kata Kunci: *Analisis Kesalahan, Sintaksis, Frasa, Bahasa Jerman, Karangan Deskripsi*

INTERFERENCE

Journal of Language,
Literature, and
Linguistics

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Submitted : May 3rd, 2021

Accepted : May 22th, 2021

Abstract. This study aims to determine the types of syntactic errors in the essay descriptions of the German language of SMA Negeri 9 Makassar students. This type of research is descriptive qualitative. The analytical method used is the method proposed by Ellis. The research data is in the form of descriptive essays written by students. The data source of this research is the students of class XII MIA 8 SMA Negeri 9 Makassar, amounting to 31 students. The data collection technique was carried out through a German writing test. The results of the data analysis show that the syntactic errors that appear are phrase errors, including 4 types of errors in noun phrases, 8 types of errors in pronouns, 7 types of errors in prepositional phrases, 4 types of errors in adjective phrases, and 4 types of verb phrases.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang ada pada masyarakat. Bahasa sangat diperlukan agar dapat terjalin komunikasi yang baik. Di Indonesia sendiri, terdapat ribuan bahasa yang berbeda di setiap daerah, dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Tanpa adanya bahasa, maka tidak akan ada komunikasi. Berkomunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung.

Bahasa Jerman merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang mulai diajarkan dan dikembangkan di Sekolah Menengah Atas, salah satunya yaitu di SMA Negeri 9 Makassar, bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang diajarkan di kelas X, XI, dan XII, terdiri dari kelas MIA dan IIS.

Berdasarkan kurikulum 2013 yang di terapkan oleh Kemendikbud yaitu kemampuan menulis siswa menjadi titik penting. Siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis, karena kurikulum 2013 berbasis teks. Pada saat dilakukan observasi melalui wawancara serta mengamati guru bahasa Jerman mengajar, peneliti menemukan banyak siswa SMA Negeri 9 Makassar yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan bahasa Jerman.

Penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis karangan bahasa Jerman, yaitu para siswa menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman dengan teknik kata perkata sehingga tidak memperhatikan kaidah kedua bahasa tersebut yang menyebabkan susunan kata atau kalimat tidak gramatis, dan bahkan maknanya berubah. Kurangnya kosakata yang dikuasai, dan ketidakpahaman siswa mengenai aturan tata bahasa Jerman. Hal ini juga di sebabkan masih banyak siswa yang menggunakan media internet (*Google Translate*) dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021); Harianto, H., Dalle, A., & Anwar, M. (2021); Andira, A., Hasmawati, H., & Mantasiah, R. (2020); Syaputra, A. F., Mantasiah, R., & Rijal, S. (2021) bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman siswa di Sulawesi Selatan masih termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso (2010); yang menunjukkan bahwa menejemahkan teks bahasa Jerman dengan menggunakan *Google translate* yang paling menonjol adalah kesalahan sintkasis, karena mesin penerjemah boleh dikatakan tidak mampu menghasilkan sesuai kaidah tata bahasa Jerman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlin, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa kesalahan menyusun kalimat pertanyaan bahasa Jerman 42%, dan kesalahan menyusun kalimat perintah bahasa Jerman 49,52% dan berada pada kategori tinggi.

Menyadari pentingnya keterampilan menulis, sudah selayaknya pembinaan keterampilan menulis diupayakan untuk ditingkatkan oleh berbagai pihak dalam masyarakat, terutama pendidikan formal yang merupakan lembaga pendidikan yang secara intensif membina dan mengembangkan kemampuan menulis. Salah satu alternatifnya adalah analisis sintaksis bahasa Jerman siswa dalam karangan deskripsi.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang relavan dengan rencana penelitian ini, adalah seperti yang dilakukan oleh Sogen (2017) yang hasil

penelitiannya menunjukkan kesalahan sintaksis pada karangan bahasa Jerman, yang terdiri dari kesalahan frasa, dan kesalahan kalimat. Jumlah keseluruhan kesalahan yang dilakukan yaitu kesalahan frasa sebanyak 40,8% dan kesalahan kalimat mencapai 59,1%.

ANALISIS KESALAHAN

Hakikat Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan adalah pengkajian segala aspek kesalahan atau kekeliruan dari suatu peristiwa sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Kesalahan yang dimaksud ialah kesalahan berbahasa seseorang yang sedang belajar bahasa asing. Analisis merupakan salah satu tahap dalam penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau keadaan untuk mengetahui yang terjadi atau keadaan yang sebenarnya, sehingga pada akhirnya dapat ditemukan kejelasan dari inti permasalahan (Malik, A. R., & Fatimah, S,2017). Selanjutnya Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. (2018); Elmira, E., Usman, M., & Burhanuddin, B. (2020); Dini, C. H., Burhanuddin, B., & Adys, H. P. (2021) bahwa analisis kesalahan adalah pengkajian segala aspek kesalahan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang sedang mempelajari bahasa asing dan hasil analisis kesalahan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki komponen proses belajar bahasa asing berikutnya .

Adapun objek yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan siswa yang mempelajari bahasa Jerman.

Tujuan Analisis Kesalahan

Menurut pendapat Tarigan dan Tarigan (2011: 69) dalam tujuan analisis dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis kesalahan meliputi tujuan teoritis dan tujuan aplikatif. Tujuan teoritis yakni dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai proses pemerolehan bahasa, sedangkan tujuan aplikatif yakni memperbaiki dan mengurangi kesalahan berbahasa siswa.

Jenis-jenis Kesalahan dalam Bahasa Jerman

Menurut Kleppin (1997) kesalahan bahasa Jerman terdiri atas 1) *phonetische/phonologische Fehler*; 2) *morphosyntaktische Fehler*; 3) *lexikosemantische Fehler*; 4) *pragmatische Fehler*. Dengan kata lain kesalahan bahasa Jerman terdiri atas 1) kesalahan fonetis atau fonologis, 2) kesalahan morfositaksis. 3) kesalahan leksikomantis, dan 4) kesalahan pragmatis.

Langkah-langkah Analisis Kesalahan

Pada penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah analisis kesalahan dari Ellis dalam Tarigan dan Tarigan (2011:70) yang menjelaskan bahwa langkah-langkah menganalisis kesalahan adalah sebagai berikut: 1) Mengumpulkan sampel kesalahan, 2) Mengidentifikasi kesalahan, 3) Menjelaskan kesalahan, 4) Mengklasifikasi kesalahan, dan 5) Mengevaluasi kesalahan.

Error dan Mistake

Ariningsih, dkk (2012:42) melanjutkan, kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, serta menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu. Sedangkan kekekeliruan adalah bentuk penyimpangan yang tidak sistematis atau merupakan perilaku bahasa.

SINTAKSIS

Pengertian Sintaksis

Fragan (2009:115) menjelaskan bahwa “*The subfield of linguistics known as syntax is concerned with the structure of sentence. It deals with categories of words and the rules for combining these categories to form the sentences of language*”. Menurut Fiddienika, A. (2020) bahwa frase adalah salah satu studi tentang sintaksis. Frasa yang umumnya didefinisikan sebagai unit gabungan dari bentuk tata bahasa yaitu kata non-predikatif atau kombinasi kata yang umumjuga disebut mengisi satu fungsi sintaksis dalam kalimat. Subbidang linguistik yang dikenal sebagai Sintaksis berkaitan dengan struktur kalimat. Hal ini berkaitan dengan kategori kata dan aturan untuk menggabungkan kategori ini untuk membentuk bahasa.

KESALAHAN FRASA

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa sering dijumpai pada bahasa lisan maupun bahasa tulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bidang frasa ini sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya: (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, (d) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (e) penjamakan yang ganda, (f) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat (Setyawati, 2010: 76). Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada frasa Nomina, frasa Pronomina, frasa Preposisi, frasa Adjektiva, dan frasa Verba.

Nomina

Frasa Nomina adalah frasa yang distribusinya sama dengan kata benda. Unsur pusat frasa benda adalah kata benda. Contoh: *Meine Mutter ist die Lehrerin*. “Ibu saya adalah seorang dosen.” Frasa tersebut terdiri dari komponen *die*(artikel) dan komponen *Lehrerin*.

Pronomina

Frasa Pronomina adalah frasa kata ganti. Dalam bahasa Jerman terdapat 6 jenis kata ganti. Akan tetapi di SMA hanya kata ganti orang (*personalpronomen*) dan kata ganti kepemilikan (*possesivepronomen*) yang diajarkan.

Preposisi

Frasa Preposisi adalah frasa yang kata di dalamnya menggunakan kata depan pada unsur pembentuknya. Misalnya **von, nach, aus, mit, in**.

Adjektiv

Frasa Adjektiva adalah frasa yang mempunyai inti kata yang berupa kata sifat didalam unsure pembentukannya. Misalnya; *Meine Familie ist eine große Familie*. “Keluarga saya adalah keluarga yang besar.

Verba

Kata kerja dalam bentuk infinitiv bahasa Jerman selalu berakhiran **-en** atau **n**. Contoh kata kerja *spielen* ‘bermain’, maupun *radeln* ‘bersepeda’. pokok kata kerja atau bentuk dasar kata kerja dalam bahasa Jerman disebut *stamm*. *Stamm* (pokok kata kerja) ditemukan dengan menghilangkan akhiran ‘-en’ atau ‘n’ pada kata kerja *Infnitiv* atau kata dasar. Misalnya kata kerja ‘*lernen*’ *stammnya* adalah ‘*lern*’ dan akhirannya adalah ‘en’. Bentuk kata kerja adalah harus disesuaikan dengan subjek dan waktu (kala) atau dalam bahasa Jerman disebut ‘*Konjugation*’.

KARANGAN DESKRIPSI

Menurut Finoza dalam Dalman (2018: 93) karangan deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan pengalaman membacadengan jalan menuliskan hakikat objek yang sebenarnya. Sasaran yang ingindicapai oleh penulis karangan deskripsi yaitu menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca (Dalman: 2018: 94).

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yang hanya mengamati kesalahan sintaksis pada karangan deskripsi bahasa jerman siswa dan desain penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif.

Adapun analisis kesalahan konjugasi yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada frasa, yang terdiri dari frasa nomina, pronomina, preposisi, adjektiv, dan verba. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menuliskan karangan deskripsi bahasa jerman dengan tema *das Hobby*, dengan memberikan bantuan kosa kata.

Data dalam penelitian ini adalah teks karangan deskripsi yang ditulis siswa. Sumber data adalah siswa kelas XII Mia 8 SMA Negeri 9 Makassar yang berjumlah 31 siswa. Untuk mendapatkan data digunakan metode simak dan dalam praktik selanjutnya digunakan teknik catat. Teknik catat biasanya digunakan pada penggunaan bahasa secara tertulis sebagai lanjutan dari metode simak yang dikumpulkan dan diperoleh dengan menggunakan teknik catat. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat kesalahan-kesalahan konjugasi dalam menulis karangan sederhana yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes menulis karangan deskripsi bahasa jerman dengan tema *das Hobby*, dengan memberikan bantuan kosa kata.

Penelitian ini menggunakan metode agih. Dalam hal ini peneliti mengambil langkah-langkah analisis kesalahan sebagai berikut: dari Ellis dalam Tarigan dan Tarigan (2011:70) sebagai berikut: 1.) Mengumpulkan sampel kesalahan. 2.) mengidentifikasi kesalahan. 3.) Menjelaskan kesalahan. 4.) Mengklasifikasikan kesalahan. 5.) Mengevaluasi kesalahan. Untuk mengetahui frekuensi kesalahan digunakan rumus, sebagai berikut:

Teknik presentase :

$$X = \frac{fn}{\Sigma f} \times 100$$

Keterangan:

X : Frekuensi kesalahan

f_n : Jumlah kesalahan

Σf : Jumlah keseluruhan kesalahan

(Sudjana 2008: 67)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan disajikan hasil dari data penelitian mengenai kesalahan sintaksis pada karangan deskripsi bahasa Jerman yang dilakukan selama satu hari, pada tanggal 18 November 2020 di SMA Negeri 9 Makassar. Peneliti akan memaparkan dan menghitung kesalahan sintaksis yang terbatas pada frasa. Frasa yang difokuskan yaitu frasa nomina, frasa pronomina, frasa preposisi, dan frasa adjektif, dan frasa verba

Hasil penelitian yang didapat adalah Dalam frasa nomina, Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah penulisan kata benda yang kurang tepat dengan frekuensi 17 (54,8%). Frasa pronomina terdapat 8 jenis kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan Deklinasi kata ganti kepunyaan (*possessivepronomen*) orang pertama tunggal dalam bentuk *Feminim* pada kasus *Dativ* dengan frekuensi 6 (24%). Frasa preposisi terdapat 7 jenis kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan penggunaan preposisi *-in* dengan frekuensi 7 (53,8%).

Frasa adjektif, terdapat 4 jenis kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah Penggunaan kata sifat dalam artikel *Maskulin* dengan frekuensi 3 (37,5%) Frasa verba terdapat 4 jenis kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan konjugasi kata kerja beraturan dengan frekuensi 12 (63,1%).

PEMBAHASAN

a. Frasa Nomina

1. Penulisan kata benda dalam bahasa Jerman

*Hello mein *name* ist Abil.

Pada kalimat di atas, kata benda ditulis dengan menggunakan huruf kecil, yang berarti tidak sesuai dengan aturan tata bahasa Jerman, aturan penulisan kata benda dalam bahasa Jerman ditulis dengan huruf kapital.

2. Penulisan kata ganti (benda)

*Ich mache *das*, wenn ich langweilig ist.

Pada kalimat di atas, Pada kalimat di atas, kata ganti benda ditulis menggunakan *das*, yang berarti tidak sesuai dengan aturan bahasa Jerman. kata ganti benda bukan menggunakann *das*, melainkan menggunakan *es*. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *mistake*.

3. Penulisan kata benda dalam bentuk *Plural* (Jamak)

*Meine *Hobby* ist lesen und kochen

Pada kalimat di atas, siswa menuliskan kata benda *Hobby* dalam bentuk jamak dengan tidak menambahkan apa-apa yang menunjukkan bentuk jamak

(Plural). Kata *Hobby* pada kalimat tersebut seharusnya dtambahkan akhiran –s karena hobi yang dituliskan lebih dari satu.

4. Penulisan artikel kata benda dalam kasus *Akkusativ*

**Ich sehe der Film*

Pada kalimat 1 dan 2, artikel kata benda *maskulin* ditulis dalam kasus *Nominativ*, dilihat dari konteks kalimatnya, kalimat tersebut sudah menjadi kasus *Akkusativ*. Jadi artikel kata benda yang seharusnya digunakan pada kalimat tersebut adalah kasus *Akkusativ*. Kalimat yang tepat dapat dilihat pada perbaikan di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

b. Frasa Pronomina

1. Konjugasi kata ganti subjek orang pertama tunggal dalam kasus *Akkusativ*.

**Ich interessant ... mit kochen.*

Pada kalimat di atas, kata kerja yang digunakan adalah *Reflexive Verben im Akkusativ* yang artinya digunakan bersama dengan pronomina untuk merujuk kembali subjek yang sama. Sehingga ditambahkan kata ganti orang pertama tunggal (*ich*) dikonjugasikan ke dalam kasus *Akkusativ* menjadi *mich*. Kalimat yang tepat dapat dilihat pada perbaikan di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*

2. Deklinasi subjek orang pertama tunggal dalam kasus *Dativ*

**Ich mache das, wenn ich langweilig ist*

Pada kalimat 1 di atas, kata ganti subjek orang pertama tunggal (*ich*) ditulis dalam kasus *Nominativ*, sedangkan kalimat tersebut menggunakan kata kerja *sein*, serta maksud dari kalimat tersebut menunjukkan keadaan si subjek (*ich*) yang seharusnya ditulis dalam bentuk *Dativ* menjadi *mir*. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

3. Deklinasi kata ganti kepunyaan (*possessivepronomen*) orang pertama tunggal dalam bentuk *Feminim*.

**Mein Mutter ist sehr gut für koch.*

Pada kalimat di atas, kata ganti kepunyaan otang pertama tunggal dalam bentuk *Feminim* tidak menambahkan akhiran –e. Kalimat yang tepat dapat dilihat pada perbaikan di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *mistake*.

4. Deklinasi kata ganti kepunyaan (*possessivepronomen*) orang pertama tunggal dalam bentuk *Neutral*

**Meine Hobby ist Schwimmen.*

Pada kalimat di atas, kata ganti kepunyaan orang pertama tunggal dalam bentuk *Neutral* menambahkan akhiran –e, sedangkan deklinasi *possessivepronomen* dengan artikel *Neutral* (*das*) dan *Maskulin* (*der*) hanya menggunakan kata *mein*, penambahan akhiran –e hanya digunakan pada artikel *Feminim* (*die*). jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *mistake*.

5. Deklinasi kata ganti kepemilikan (*possessivepronomen*) orang pertama tunggal dalam bentuk *Maskulin*

**Meine* Vater auch liebe Gitarre spielen.

Kesalahan pada kalimat yang dilakukan diatas, sama dengan kasus kesalahan pada nomor 4. Kata ganti kepemilikan orang pertama tunggal dalam bentuk *Maskulin* menambahkan akhiran *-e*, sedangkan deklinasi *possessivepronomen* dengan artikel *Maskulin (der)* dan *Neutral (das)* hanya menggunakan *mein*, penambahan akhiran *-e* hanya digunakan pada artikel *Feminim (die)* dan artikel jamak (*Plural*). Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *mistake*.

6. Deklinasi kata ganti kepemilikan (*possessivepronomen*) orang pertama tunggal dalam bentuk *Feminim* pada kasus *Dativ*

In *mein* Freizeit, ich spiel gern Basketball.

Kalimat di atas, menggunakan *possessivepronomen* kurang tepat. Selain dari kesalahan deklinasi pada artikel *feminim*, kalimat tersebut juga menggunakan preposisi yang diikuti oleh *Dativ*, sehingga *possessivepronomen* diberi akhiran *-er* sesuai dengan deklinasi kata ganti kepemilikan orang atau *possesive pronomen* pada kasus *Dativ*. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

7. Deklinasi kata ganti kepemilikan (*possesivepronomen*) orang pertama tunggal dalam bentuk *Neutral* pada kasus *Dativ*

* Ich sehe der Film in *meine* Laptop oft.

Kalimat di atas menggunakan *possessivepronomen* yang kurang tepat sesuai dengan deklinasi *possessivepronomen* untuk artikel *Neutral (das)*. Kalimat di atas menggunakan preposisi *-in* yang diikuti oleh *Dativ*, sehingga kata ganti kepemilikan berubah sesuai dengan deklinasi kata ganti kepemilikan dengan menambahkan akhiran *-em*. Kalimat yang tepat dapat dilihat pada perbaikan di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

8. Deklinasi kata ganti kepemilikan (*possessivepronomen*) orang pertama tunggal dalam bentuk *Maskulin* pada kasus *Dativ*

* Ich habe 2 Gitar von *meine* Vater.

Penggunaan *possessivepronomen* pada kalimat di atas tersebut masih belum tepat, karena menggunakan artikel *die*, kata ganti kepemilikan yang seharusnya menggunakan artikel (*der*) dan selanjutnya dideklinasikan kembali kedalam kasus *Dativ* karena kalimat tersebut menggunakan preposisi *-von* dan *-mit* yang diikuti oleh *Dativ*. Maka kata ganti yang digunakan mendapat akhiran *-em* menjadi *meinem*. Kalimat yang tepat dapat dilihat pada perbaikan di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

c. Frasa Preposisi (Kata Depan)

1. Penggunaan Preposisi dan artikel *-am*

* Ich radfahren *am* 16:00 Uhr

Kalimat di atas menggunakan preposisi + artikel *-am* yang dapat diartikan 'Saya bersepeda pada pukul 16:00'. Penggunaan preposisi + artikel *-am* pada kalimat

tersebut kurang tepat karena menyatakan jam, yang seharusnya memakai *-um*. Jika kalimat tersebut menyatakan hari atau bulan, preposisi + artikel *-am* dapat digunakan. Perbaikan dapat dilihat di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *mistake*.

2. Penggunaan Preposisi dan artikel *-in*

**Normaleweise ich gehe auch in Kino.*

Kalimat diatas menggunakan preposisi *-in* yang menunjukkan tempat. Preposisi yang digunakan tersebut kurang tepat karena *Kino* (Bioskop) memiliki artikel *-das* sehingga dituliskan sesuai aturan bahasa Jerman, preposisi + artikel atau *in + das* menjadi *ins*. Maka preposisi yang tepat untuk kalimat tersebut menggunakan *-ins*. Kalimat yang tepat dapat dilihat pada kolom perbaikan di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *mistake*.

3. Penggunaan Preposisi dan artikel *-im*

**Ich gehe joggen im Sonntag.*

Kalimat di atas menggunakan preposisi dan artikel *-im* untuk menuliskan hari. Sedangkan dalam kaidah bahasa Jerman preposisi dan artikel untuk menuliskan hari adalah menggunakan *Präp + Art* atau *-an + dem* menjadi *-am*. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

4. Penggunaan Preposisi *-in*

**Ich gehe in Freitag.*

Pada kalimat 1 dan 2 menggunakan preposisi *-in* untuk menuliskan hari, sedangkan dalam tata bahasa Jerman untuk menuliskan hari digunakan *Präp + Art* atau *an + dem* menjadi *-am*. Kalimat yang tepat dapat dilihat pada kolom perbaikan di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

5. Penggunaan Artikel pada Preposisi *-auf*

* *Zumbeispiel auf den Strand.*

Kalimat di atas sudah menggunakan preposisi yang tepat, akan tetapi artikel yang digunakan termasuk dalam kasus *Akkusativ*, sedangkan kalimat di atas, mengandung kalimat dalam kasus *Dativ* karena fungsi dalam kalimat tersebut sebagai objek, tidak langsung dari kata kerja, sehingga tidak dikenakan tindakan apa-apa. Penggunaan artikel yang tepat dapat dilihat pada kolom perbaikan di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *mistake*.

6. Penggunaan Preposisi *-vom*

* *Fahrrad vom mein Vater*

Kalimat diatas dapat diartikan ‘Sepeda ayah saya’, yang seharusnya preposisi yang tepat digunakan adalah *-von* yang diikuti oleh *Dativ*, sehingga menggunakan kata ganti kepemilikan orang pertama tunggal dalam kasus *Dativ*, seperti pada perbaikan di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *mistake*.

7. Penggunaan Preposisi –mit

**Ich interessant mit kochen.*

Kalimat di atas menggunakan kata kerja *Reflexive Verben im Akkusativ* yang artinya digunakan bersama dengan pronomina untuk merujuk kembali subjek yang sama. Sehingga ditambahkan kata ganti orang pertama tunggal (*ich*) dikonjugasikan ke dalam kasus *Akkusativ* menjadi *mich*. Akan tetapi, kalimat di atas menggunakan preposisi –mit, preposisi –mit selalu diikuti oleh *Dativ*, sedangkan kalimat tersebut diikuti oleh *Akkusativ*. Jadi penggunaan preposisi –mit pada kalimat tersebut kurang tepat.

d. Kesalahan Frasa Adjektiv

1. Penambahan Akhiran –e Pada Kata Sifat.

**Ich mag joggen weil können machen mein körper ist gesunde*

Pada kalimat 1, penambahan akhiran –e pada kata sifat kurang tepat karena dilihat dari konteks kalimatnya merupakan kalimat komparatif. Penggunaan *gesunde* pada kalimat tersebut dapat digunakan jika merupakan adjektiv deklinasi.

2. Penggunaan kata sifat dalam artikel *Neutral*

**Film sehen ist ein gut Hobby*

Kalimat di atas menggunakan penambahan akhiran –e pada adjektiv deklinasi tersebut kurang tepat karena menggunakan *unbestimmte artikel (ein)*, dan artikel *Hobby* termasuk dalam *Neutral (das Hobby)*, yang seharusnya mendapat akhiran –es. Kalimat yang tepat dapat dilihat di kolom perbaikan di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

3. Penggunaan kata sifat dalam artikel *Maskulin*

**Fußball ist eine Beliebt Sportaten Welt*

Pada kalimat 1 dan 2 di atas, merupakan adjektiv deklinasi dalam artikel *Maskulin*, yang seharusnya menggunakan akhiran –er seperti pada perbaikan di atas. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

4. Penggunaan kata sifat dalam artikel *Maskulin* pada kasus *Akkusativ*

**Ich habe ein kliene Feld zu Hause.*

Kalimat tersebut menggunakan kata sifat dengan akhiran –e, yang seharusnya dideklinasikan menjadi *Akkusativ*, sehingga mendapatkan penambahan akhiran –en. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *mistake*.

e. Kesalahan Frasa Verba

1. Konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*) menggunakan akhiran –en.

**Ich spielen Basketball um Samstag und Sonntag.*

Kalimat 1 dan 2 di atas, menggunakan kata kerja berakhiran –en, sedangkan subjek yang digunakan pada kalimat tersebut adalah subjek (*ich*) yang seharusnya kata kerja di konjugasikan sesuai subjeknya. Kalimat yang benar dapat dilihat pada kolom perbaikan. Jenis kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

2. Konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*)

* Ich *spiel* gern Basketball.

Kalimat di atas, konjugasi kata kerja yang digunakan kurang tepat. Kata kerja dalam kalimat di atas tidak menambahkan akhiran *-e* sesuai subjeknya (*ich*).

3. Konjugasi kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*) menggunakan akhiran *-en*

* Ich *lesen* Japan comik.

Kalimat di atas, kata kerja tidak dikonjugasikan dengan tepat. Jika menggunakan subjek (*ich*) maka kata kerjanya menggunakan akhiran *-e*. Kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

4. Konjugasi kata kerja modal (*Modal Verben*)

* Ich *können* Jeden Tag Romane lesen.

Pada kalimat 1 dan 2 di atas, konjugasi pada kata kerja modal kurang tepat, menggunakan akhiran *-en*. Kata kerja pada subjek *ich* seharusnya mendapat akhiran *-e*. Kesalahan ini termasuk dalam kategori *error*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis dalam karangan deskripsi siswa kelas XII Mia 8 SMA Negeri 9 Makassar, yang terbatas pada frasa, terdiri dari frasa nomina, frasa pronomina, frasa preposisi, dan frasa adjektif. Jumlah keseluruhan kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah 96 butir kesalahan. Dalam frasa nomina, Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah penulisan kata benda yang kurang tepat dengan frekuensi 17 (54,8%). Frasa pronomina terdapat 8 jenis kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan Deklinasi kata ganti kepunyaan (*possessivepronomen*) orang pertama tunggal dalam bentuk *Feminim* pada kasus *Dativ* dengan frekuensi 6 (24%). Frasa preposisi terdapat 7 jenis kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan penggunaan preposisi *-in* dengan frekuensi 7 (53,8%). Frasa adjektif, terdapat 4 jenis kesalahan. . Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah Penggunaan kata sifat dalam artikel *Maskulin* dengan frekuensi 3 (37,5%) Frasa verba terdapat 4 jenis kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan konjugasi kata kerja beraturan konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*) dengan frekuensi 63,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, A., Hasmawati, H., & Mantasiah, R. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) DALAM KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JERMAN. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 128-133.
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, and Kundharu, S (2012) . Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas." *BASASTRA*
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.

- Dini, C. H., Burhanuddin, B., & Adys, H. P. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu 两 [Liǎn] dan 二 [èr] dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 34-41.
- Elmira, E., Usman, M., & Burhanuddin, B. (2020). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BANTU 的 [DE] DAN 得 [DÉ] DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN KELAS XI SMA ISLAM ATHIRAH 1 MAKASSAR. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 159-165.
- Fiddienika, A. (2020). ADJECTIVE PHRASES IN THE PREFACE OF AL-MUNJIDU DICTIONARY FIRST PRINTING WORKS LOUIS MA'LŪF AL-YASŪ'I: SYNTAX ANALYSIS. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Fragan, Sarah M.B. (2009). *German A Linguistic Introduction*. New York: Cambridge University Press.
- Harianto, H., Dalle, A., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Mahasiswa. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 49-56.
- Herlin, Azizah L., and Fathimah S. (2018). ANALISIS KESALAHAN MENYUSUN KALIMAT BAHASA JERMAN." *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 2.2
- Kleppin, K. (1997). *Fehler und Fehlerkorrektur*. München: Goethe-Institut.
- Malik, A. R., & Fatimah, S. (2017). ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM KARANGAN SEDERHANA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMAN 2 MAKASSAR. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1).
- Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 64-70.
- Santoso, I. (2010). Analisis kesalahan kebahasaan hasil terjemahan Google translate teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman." *Seminar Internasional Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman*.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. (2018). Analisis Kesalahan dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1).
- Sogen, M. N. D. (2017). *Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 1 Larantuka*. Skripsi. FBS UNM: Makassar.
- Sudjana. (2008). *Metode Statistik*. Jakarta: Bina Aksara
- Tarigan, H. G. dan Tarigan, D. T. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Syaputra, A. F., Mantasiah, R., & Rijal, S. (2021, March). Web-Based Mentimeter Learning Media in Learning German Writing Skills. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.